

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang akan diikuti oleh perubahan pola perkembangan penyakit. Situasi seperti ini tidak hanya dialami oleh negara berkembang tetapi dialami juga oleh banyak negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika Utara. Pola tersebut dikenal sebagai transisi epidemiologi yang dimulai dengan peningkatan status kesehatan secara umum pada akhir abad ke-19 dan berkembang terus sampai awal abad ke-20. Dominasi penyakit menular bergeser ke pola penyakit kronis seperti gangguan kardiovaskular, penyakit degeneratif, kelainan jiwa, dan kanker. Pergeseran pola penyakit ini sejalan dengan penurunan kematian dan peningkatan harapan hidup (Anonim, 1997).

Kemajuan di bidang ekonomi memungkinkan dilakukannya pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit menular secara intensif, namun penyakit-penyakit kronis seperti kelainan kardiovaskular, penyakit degeneratif, kelainan jiwa, kanker, dan stroke semakin mengalami peningkatan. Situasi seperti ini diakibatkan oleh adanya peningkatan industri, perubahan pola makan, dan perubahan gaya hidup (Sumarny, 2002).

Penyakit kardiovaskular saat ini menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian di Indonesia. Survei kesehatan rumah tangga yang dilakukan

kardiovaskular memberikan kontribusi 19,8% dari seluruh penyebab kematian pada tahun 1993 dan meningkat menjadi 24,2% pada tahun 1998 (Anonim, 2004).

Faktor resiko terjadinya gangguan sistem kardiovaskuler cukup banyak, salah satunya adalah tingginya kadar kolesterol (hiperkolesterolemia), hal ini disebabkan keadaan hiperkolesterolemia erat kaitannya dengan proses patologis seperti aterosklerosis, penyakit jantung koroner, dan stroke (Wijayakusuma, 2003).

Obat-obatan hipokolesterolemia sudah banyak beredar di masyarakat walaupun obat-obat tersebut tidak dapat dibeli secara bebas. Obat-obat seperti niasin, derivat asam fibrat, resin, neomicin, probukol, dan penghambat kompetitif HMG-KoA reduktase merupakan obat-obatan yang digunakan sebagai penurun kadar kolesterol (Katzung, 1997).

Obat-obat tersebut merupakan obat-obat modern yang diakui secara formal. Di samping obat-obat modern penurun kadar kolesterol, juga banyak dijumpai obat-obat tradisional yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar kolesterol. Obat-obat tradisional ini diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang kita dan secara tersamar telah mendampingi obat-obat modern. Obat tradisional, telah ada sejak zaman dahulu sehingga keberadaannya mendahului obat-obat modern (Anonim, 2003).

Di alam banyak sekali obat-obat tradisional yang digunakan untuk menurunkan kadar kolesterol atau yang mempunyai efek hipokolesterolemia. Salah satu obat tradisional yang dapat menurunkan kadar kolesterol adalah daun

masyarakat, tetapi sebagian besar dari masyarakat hanya mengenal daun salam sebatas bumbu untuk masakan, terutama masyarakat Jawa yang mempunyai banyak jenis masakan yang menggunakan daun salam (Anonim, 2002).

Dalam hal ini penulis mencoba untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Pemberian Ekstrak Air Daun Salam (*Eugenia polyantha, wight*) terhadap Kadar Kolesterol Serum terhadap Tikus Putih. Penelitian ini membuktikan bahwa daun salam mempunyai efek menurunkan kadar kolesterol, hal ini bisa dijadikan bukti ilmiah mengenai efek dari daun salam.

Penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan manusia sebagai subyek penelitian dan sediaan daun salam berupa air rebusan daun salam, karena sediaan ini lebih banyak digunakan di masyarakat. Penulis berharap pada penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyeknya ini, daun salam mempunyai efek yang sama seperti pada penelitian sebelumnya yaitu dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah.

Obat tradisional lebih jarang menimbulkan efek samping dibandingkan dengan obat modern. Selain jarang menimbulkan efek samping, obat tradisional mudah didapat sehingga lebih terjangkau oleh daya beli masyarakat, atas alasan tersebut maka diperlukan adanya pengembangan obat-obat tradisional, salah satunya membiasakan masyarakat untuk menggunakan obat-obat tradisional misalnya obat-obat fitofarmaka yang terdiri dari bahan-bahan natural (Yds, 2002).

Semangat masyarakat untuk kembali ke alam semakin marak, namun hal ini bukan berarti masyarakat semakin akrab dengan alam sekelilingnya. Walaupun

nenek moyang mengenai obat tradisional yang mudah didapat di alam sekitar, kurang diketahui oleh masyarakat (Evieta, 2003).

Di samping alasan-alasan di atas, penulis juga berharap melalui penelitian ini dapat turut serta dalam pengembangan kebudayaan di Indonesia karena pengobatan dengan cara tradisional merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang bersifat universal.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Masyarakat lebih mempercayai obat-obat modern untuk menurunkan kadar kolesterol, hal ini dikarenakan obat-obat modern telah diakui secara formal sedangkan obat-obat tradisional hanya digunakan berdasarkan pengalaman-pengalaman dengan sedikit sekali bukti ilmiah yang mendukung manfaat obat tradisional. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan: Apakah rebusan air daun salam (*Eugenia polyantha, wight*) dapat menurunkan kadar kolesterol serum pada manusia?.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat daun salam (*Eugenia polyantha, wight*) sebagai penurun kadar kolesterol dalam serum.

## **I.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah mengenai manfaat daun salam (*Eugenia polyantha, wight*) sebagai penurun kadar

kolesterol dalam darah sehingga masyarakat mempunyai alternatif obat penurun kadar kolesterol yang lebih sederhana, murah, mudah didapat, dan tidak menimbulkan efek samping yang berat.

### **I.5. Keaslian Penelitian**

Berbagai manfaat dari daun salam (*Eugenia Polyantha, wight*) yang telah diteliti adalah :

1. Efek hipoglikemik (Pinarto, 1988; Maryati, 1989; Sayekti dkk., 1996)
2. Antihipertensi (Retnosari dkk., 1996)
3. Anti diare (Adjini dkk., 1996)
4. Penurun tonus otot polos usus (Yin, 1996)
5. Penurun kadar kolesterol (Kristianto, 1999)
6. Penurun kadar trigliserid (Harwati, 1999).

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Pemberian Ekstrak Air Daun Salam (*Eugenia Polyantha, wight*) terhadap Kadar Kolesterol Serum terhadap Tikus Putih. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa daun salam (*Eugenia Polyantha, wight*) mempunyai efek menurunkan kadar kolesterol serum tikus putih. Hal ini bisa dijadikan bukti ilmiah mengenai efek daun salam sebagai penurun kadar kolesterol.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini penulis menggunakan manusia sebagai subyek penelitian dan sediaan daun salam berupa rebusan air daun salam karena sediaan ini lebih mudah untuk dibuat dan

lebih banyak digunakan di masyarakat. Pengukuran kadar kolesterol pada penelitian ini dilakukan pada awal penelitian dan pada akhir penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan tikus putih sebagai subyeknya dan sediaan dibuat dalam bentuk ekstrak. Pengukuran kadar kolesterol pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada akhir penelitian.